

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Deteksi Kanker Payudara SADARI

Tasya Dwi Indriani¹, Enjeh Latipah Nuraeni²

Institut Kesehatan Rajawali

Email: ¹akunbarutasya1@gmail.com, ²elatifahnur17@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: akunbarutasya1@gmail.com

Article History:

Received Jan 21th, 2026

Accepted Feb 7th, 2026

Publish Feb 7th, 2026

Abstrak

Kanker payudara masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan deteksi dini. Remaja merupakan kelompok strategis dalam upaya pencegahan sejak dini, namun tingkat pengetahuan mereka tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih tergolong rendah. Media edukasi konvensional dinilai kurang menarik dan belum optimal dalam meningkatkan pemahaman remaja. Penelitian ini menawarkan solusi berupa pendidikan kesehatan menggunakan video edukatif sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukatif terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada 43 remaja di Karang Taruna Desa Ciwaruga. Intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui video edukatif, kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan setelah dua minggu. Hasil sementara menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (70 persen). Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori kurang menurun menjadi 61 persen dan kategori baik meningkat dari 11 persen menjadi 16 persen. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan bermakna antara nilai sebelum dan sesudah intervensi (p sama dengan 0,000), dengan peningkatan skor rata-rata dari 9,39 menjadi 11,61. Pendidikan kesehatan melalui video edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI.

Kata Kunci : Kanker Payudara, Pendidikan Kesehatan, Remaja, SADARI, Video Edukatif.

Abstract

Breast cancer remains a leading cause of morbidity and mortality among women, largely due to delayed early detection. Adolescents represent a strategic target group for early prevention efforts; however, their level of knowledge regarding breast self-examination (BSE) remains low. Conventional educational media are considered less engaging and have not been optimal in improving adolescents' understanding. This study proposes health education using educational videos as a more interactive and easily comprehensible learning medium. The aim of this study was to analyze the effect of health education delivered through educational videos on adolescents' knowledge of early breast cancer detection using the breast self-examination method. A pre-experimental study design with a pre-test and post-test approach was conducted among 43 adolescents from the Karang Taruna organization in Ciwaruga Village. The intervention consisted of health education delivered through educational videos, followed by an assessment of knowledge two weeks after the intervention. Preliminary results indicated that prior to the intervention, the majority of respondents had a low level of knowledge (70 percent). After the intervention, the proportion of respondents with low knowledge decreased to 61 percent, while those with good knowledge increased from 11 percent to 16 percent. Bivariate analysis using the Wilcoxon test demonstrated a statistically significant difference in knowledge scores before and after

the intervention (p less than 0.000), with the mean score increasing from 9.39 to 11.61. Health education delivered through educational videos was shown to be effective in improving adolescents' knowledge of breast self-examination.

Keyword : *Breast Cancer, Health Education, Adolescents, SADARI, Educational Video.*

1. PENDAHULUAN

Kanker masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak dialami oleh perempuan. Di Indonesia, kanker payudara mencatat proporsi kasus baru tertinggi pada tahun 2020 sebesar 30,8% dengan angka kematian mencapai 15,3% [1], [2]. Di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung menempati peringkat keempat dalam angka kejadian suspek kanker payudara dengan prevalensi sebesar 1,89% [3], [4]. Tingginya angka mortalitas tersebut umumnya disebabkan oleh keterlambatan deteksi dan penanganan, di mana sebagian besar pasien datang dalam kondisi stadium lanjut (stadium III dan IV) [5].

Upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara telah diatur oleh pemerintah melalui pedoman teknis nasional sebagai langkah menekan angka kematian [1]. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana dan efektif untuk mengenali kelainan payudara sejak stadium awal, sehingga peluang keberhasilan pengobatan menjadi lebih besar [6], [7]. Namun, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang jarang melakukan SADARI karena keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan yang benar. Selain itu, media edukasi yang digunakan masih didominasi oleh media cetak seperti *leaflet*, yang dinilai kurang menarik dan kurang optimal dalam menjangkau sasaran [8].

Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan, khususnya pada kelompok remaja yang sedang berada pada fase perkembangan psikologis dan fisik [9], [10]. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemanfaatan media video edukatif dinilai lebih interaktif dan efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja [11]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukatif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pengumpulan dan analisis data berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian dirancang untuk menggambarkan alur pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan hingga analisis hasil, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukatif terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode *breast self-examination* (SADARI) [1].

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan proposal penelitian, pengurusan perizinan penelitian, serta pengajuan dan persetujuan etik penelitian dari institusi terkait. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian, yang diawali dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, responden diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI [7].

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan responden setelah intervensi melalui *post-test* yang dilakukan dua minggu setelah pemberian pendidikan kesehatan. Tahap keempat adalah tahap analisis data, di mana data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik dan tingkat pengetahuan responden. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 43 responden remaja di Karang Taruna Desa Ciwaruga. Data hasil penelitian mencakup analisis univariat untuk gambaran pengetahuan dan analisis bivariat untuk melihat pengaruh intervensi.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi video edukatif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Sebelum Diberikamn Intervensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI

Tingkat pengetahuan	Pre Test (N)	Pre Test (%)	Post Test (N)	Post Test (%)
Baik	5	11	20	46
Cukup	8	19	18	42
Kurang	30	70	5	12
Total	43	100	43	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Sebelum intervensi, mayoritas responden berpengetahuan kurang (70%)
- Setelah intervensi video, terdapat peningkatan pada kategori pengetahuan baik (46%) dan cukup (42%).
- Terjadi penurunan persentase pada kategori kurang dari 70% menjadi 12%.

Hasil uji signifikansi menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat efektivitas intervensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Konseling terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode SADARI Pada Remaja

Pengetahuan	N	Mean	Z score	Sig.
Sebelum	43	9,39	6,789	0,000.
Sesudah	43	11,61		

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3 adalah:

- Nilai signifikansi (p) diperoleh sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).
- Nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan mengalami kenaikan dari 9,39 menjadi 11,61.
- Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pemberian penyuluhan melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Pembahasan

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) skor pengetahuan remaja sebelum intervensi sebesar 9,39. Secara kategorikal, mayoritas remaja Karang Taruna Desa Ciwaruga sebelum dilakukan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan cukup (19%), diikuti kategori kurang (70%), dan kategori baik (11%). Rendahnya tingkat pengetahuan ini diduga berkaitan dengan minimnya pengalaman remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI serta terbatasnya paparan informasi mengenai prosedur tersebut. Selain itu, kurangnya penyampaian edukasi kesehatan terkait SADARI di lingkungan remaja turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman awal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aeni dan Yuhandini (2018) serta Saragih (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan melalui media video, nilai rata-rata (*mean*) skor pengetahuan meningkat menjadi 11,6. Berdasarkan pengkategorian, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan baik (46%), sementara kategori kurang menurun secara signifikan menjadi 12% dan kategori cukup sebesar 42%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI.

Peningkatan pengetahuan tersebut mengindikasikan bahwa media video mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara lebih optimal. Penyajian informasi secara visual dan auditori memungkinkan remaja memahami materi secara lebih konkret, terutama terkait langkah-langkah pemeriksaan SADARI. Media video juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan lebih dari satu indera serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, pemanfaatan video edukatif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat kesiapan remaja dalam menerapkan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rochmaedah (2018) serta Ulfa dan Azrida (2018) yang membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video secara signifikan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil analisis bivariat terhadap pengetahuan remaja putri mengenai SADARI dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *z score* sebesar 6,798 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang SADARI melalui media video. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 9,39, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 11,61. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Desa Ciwaruga.

Menurut peneliti, media video sangat sesuai digunakan dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan keterampilan, khususnya pada ranah psikomotor. Hal ini disebabkan video mampu menampilkan tahapan kegiatan secara runtut dan jelas, sehingga peserta dapat mengamati serta meniru setiap gerakan yang ditampilkan. Selain itu, video dapat diputar berulang kali tanpa mengalami perubahan materi, sehingga memudahkan siswi untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan SADARI secara optimal. Perubahan sikap remaja terhadap SADARI ke arah yang lebih positif tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi maupun lingkungan, seperti dukungan keluarga, teman, atau adanya riwayat kanker payudara dalam keluarga yang mendorong motivasi untuk melakukan SADARI.

Media video dinilai mampu meningkatkan daya serap informasi karena memadukan unsur audio dan visual yang menarik. Melalui tampilan gerakan dan tahapan SADARI yang jelas, kegiatan edukasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan menggunakan video dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri, karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan cepat, mudah diingat, dan menarik perhatian. Remaja menjadi lebih antusias mengikuti penyuluhan hingga selesai, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai SADARI, meliputi pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah pemeriksaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alini dan Indrawati (2018) serta Ulfa dan Azrida (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai SADARI dengan media video secara signifikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Karang Taruna Desa Ciwaruga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Kondisi awal menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebelum diberikan intervensi, namun setelah dilakukan edukasi menggunakan video, terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) yang cukup drastis serta peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik dan cukup. Analisis statistik membuktikan pengaruh media video dalam meningkatkan pemahaman remaja karena mampu memvisualisasikan langkah-langkah teknis secara menarik dan mudah diingat. Sebagai saran, institusi kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan media digital sebagai sarana promosi kesehatan, serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meninjau pengaruh intervensi ini terhadap aspek psikomotorik atau keterampilan praktik responden secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Karang Taruna Desa Ciwaruga atas izin dan kerja samanya selama proses pengambilan data. Apresiasi tulus penulis tujukan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi aktif, serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga hingga naskah ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, Jakarta: Direktorat Jenderal PP & PL, 2020.
- [2] World Health Organization, "Age-standardized (world) incidence rates, breast, all ages," *IARC*, 2020. [Online]. Tersedia: <https://gco.iarc.fr/today>. [Diakses: 12-Agu-2023].
- [3] Dinas Kesehatan Jabar, *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021*, Bandung: Dinkes Jabar, 2021.

- [4] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Kota Bandung 2021*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [5] C. DeSantis, J. Ma, A. Sauer, L. Newman, and A. Jemal, "Breast cancer statistics, 2019, racial disparity in mortality by state," *CA Cancer J. Clin.*, vol. 67, no. 6, pp. 439–448, Nov. 2019.
- [6] R. Pulungan and F. Hardy, "Edukasi 'SADARI' (periksa payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok," *J. Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 47–52, 2020.
- [7] F. Jaya, Usman, and A. D. P. Rusman, "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare," *J. Ilmiah Manusia Kesehat.*, vol. 1, no. 1, 2020. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>.
- [8] S. Jatmika, M. Maulana, Kuntoro, and Martini, *Pengembangan Media Promosi Kesehatan, Yogyakarta: K-Media*, 2019.
- [9] Sulistyowati, "Perilaku SADARI remaja putri melalui pendidikan kesehatan di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan," *J. Ilmiah Kesehat.*, vol. 10, no. 2, pp. 149–155, 2019.
- [10] D. Damanik and J. Saragih, "Edukasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara," *Indones. Berdaya*, vol. 3, no. 1, pp. 99–104, 2022.
- [11] J. Heo, M. Chun, K. Lee, Y. Oh, O. Noh, and R. Park, "Effects of a smartphone application on breast self-examination: a feasibility study," *Health Inform. Res.*, vol. 19, no. 4, pp. 250–260, Des. 2020.
- [12] Alini and Indrawati, "Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI," *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2018.
- [13] A. Ulfa and Azrida, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan SADARI Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri," *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol. 7, no. 1, 2018.